

Original Research Paper

Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat Dan Kuat Dengan Rajin Menyikat Gigi Di Madrasah Ibtida'iyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Heny Kurniawati¹, Baiq Mutmainah², Supnawadi³, Kurnia Erma Puri⁴, Abdul Aziz⁴, Dony Hidayat⁴

¹²³⁴Program Studi Kesehatan Gigi, Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Karya Adi Husada Mataram, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9051>

Sitasi: Kurniawati, H., Mutmainah, B., Supnawadi., Puri, K. E., Aziz, A., & Hidayat, D. (2024). Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat Dan Kuat Dengan Rajin Menyikat Gigi Di Madrasah Ibtida'iyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 18 November 2024

Revised: 07 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

*Corresponding Author: Heny Kurniawati, Program Studi Kesehatan Gigi, Akademi Kesehatan Gigi (AKG) Karya Adi Husada Mataram, Indonesia;

Email:

henykurniawati@gmail.com

Abstract: Kesehatan gigi dan mulut anak-anak memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, termasuk prestasi belajar di sekolah. Namun, masih banyak anak yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi, sehingga berisiko mengalami masalah gigi seperti karies dan gigi berlubang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat, tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kebiasaan menyikat gigi yang benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi menyikat gigi yang benar, dan praktik langsung yang melibatkan siswa. Selain itu, diberikan juga alat bantu seperti poster edukasi dan sikat gigi untuk mendukung keberlanjutan program ini. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang cara menjaga kebersihan gigi serta peningkatan motivasi untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin, khususnya setelah sarapan dan sebelum tidur. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam menanamkan kebiasaan baik pada siswa, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan gigi dan mulut mereka di masa depan. Kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, untuk menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Keywords: Gigi; Sehat; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Merawat gigi dan mulut anak sejak usia anak masih kecil sangat penting agar anak-anak terbiasa merawat gigi dan menjaga kebersihan mulutnya, yang mana sangat berpengaruh dalam kehidupannya mendatang. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan berbagai cara termasuk salah satunya rajin menggosok gigi dengan memberikan arahan dalam mengantisipasi kerusakan gigi dan mulut sejak dini (Arumsari, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak usia sekolah (Wijayanti & Rahayu, 2019). Gigi yang sehat tidak hanya berfungsi dalam proses pencernaan, tetapi juga berperan dalam membangun rasa percaya diri anak. Sayangnya, permasalahan kesehatan gigi masih menjadi tantangan besar, khususnya di Indonesia (Emilia & Prabandari, 2019). Berdasarkan data kesehatan nasional, prevalensi karies gigi pada anak-anak usia sekolah masih cukup tinggi, salah satunya disebabkan oleh kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta kualitas hidup anak secara umum (Candra, et al., 2023).

Anak-anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah gigi, seperti karies dan gigi berlubang (Sutomo, et al., 2020). Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Lingkungan sekolah menjadi tempat strategis untuk melakukan intervensi karena pada usia ini anak-anak sedang berada dalam fase pembentukan kebiasaan dan pola hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang menyeluruh dan terstruktur untuk menanamkan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat, dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi kepada siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini mengalami masalah karies gigi. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi dan pendampingan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi, menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta membangun perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Menyikat gigi dua kali sehari wajib dilakukan karena jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya di malam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka akan makin mengurangi jumlah debris dan makin menurunkan jumlah gigi karies (Suryani, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri

masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. (Risikesdas, 2018)

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu indeks yang disebut dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks (Anwar, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 30 siswa di Madrasah Ibtida'iyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat didapatkan hasil Debris Indeksnya (1,33) termasuk kriteria Sedang. Maka masalah dalam penelitian ini adalah rata-rata Debris Indeks kategori sedang (1,33) pada siswa Madrasah Ibtida'iyah DI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Tujuan dari kegiatan ini mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi, diberikan penyuluhan dan selanjutnya praktek menggosok gigi bersama.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2024, dengan diawali survei lapangan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan gigi yang dihadapi anak-anak usia sekolah, di mana ditemukan bahwa masalah utama adalah tingginya angka karies gigi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, dan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, siswa diberikan alat bantu edukasi berupa poster dan sikat gigi untuk mendukung keberlanjutan kebiasaan baik ini di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 02 November 2024 dilakukan Koordinasi dengan pihak Kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat terkait dengan rencana dilakukan pengabdian masyarakat.
2. Kemudian di tanggal 02 November 2024 dilakukan Penyuluhan Kebersihan gigi dan mulut, Pemeriksaan Gigi Masal, Pelatihan Sikat Gigi Masal dan Sikat Gigi Masal pada Anak Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tahap persiapan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah kesehatan gigi, terutama karies. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi yang tidak memadai, serta kebiasaan mengonsumsi makanan manis yang tinggi gula tanpa diimbangi dengan pembersihan gigi yang baik. Masalah ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berfokus pada perubahan perilaku siswa.

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat memiliki jumlah 30 orang dengan kriteria jenis kelamin anak Laki-laki dan anak Perempuan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, berdasarkan data yang didapatkan dari 30 responden menunjukkan 17 orang (53,3%) Perempuan dan 13 orang (46,7%) laki-laki. data OHI-S dengan Kriteria Baik 16 orang (56,6%), Berkriteria sedang 4 orang (10%), dan yang berkriteria Buruk 10 orang (33,4%).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa anak-anak di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat sudah memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya, meskipun ada beberapa anak yang masih kategori sedang dan buruk.

Hasil Kegiatan Masyarakat ini terbagi dalam dua kategori, yaitu karakteristik partisipan/kelompok responden berdasarkan jenis kelamin.

Identifikasi responden berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	%
Perempuan	17	53,3%
Laki-laki	13	46.7 %
Jumlah	30	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa, berdasarkan data yang didapatkan dari 30 responden menunjukkan 17 orang (53,3%) Perempuan dan 13 orang (46,7%) laki-laki.

Identifikasi Responden Berdasarkan Status OHI-S

Tabel 2 Distribusi Kriteria Penilaian OHI-S Berdasarkan jenis kelamin

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Baik	16	56,6 %
2	Sedang	4	10 %
3	Buruk	10	33,4%
	Total	30	100%

Dari Tabel 2 bahwa berdasarkan Data yang diperoleh dari 30 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini, didapat data OHI-S dengan Kriteria Baik 16 orang (56,6%), Berkriteria sedang 4 orang (10%), dan yang berkriteria Buruk 10 orang (33,4%).

Penyuluhan interaktif yang dilakukan selama kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi. Materi yang disampaikan meliputi dampak buruk dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi, cara mengenali tanda-tanda awal kerusakan gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar. Dalam sesi ini, siswa sangat antusias berpartisipasi dan aktif bertanya tentang berbagai permasalahan gigi yang mereka alami. Penyampaian materi menggunakan media visual seperti poster edukasi dan video animasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah.

Selain penyuluhan, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menjadi salah satu metode yang memberikan dampak nyata. Tim pengabdian masyarakat mempraktikkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar, mulai dari

pemilihan sikat gigi yang sesuai, penggunaan pasta gigi berfluorida, hingga gerakan menyikat gigi yang efektif untuk membersihkan seluruh bagian gigi. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri teknik tersebut dengan bimbingan langsung dari tim. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menerapkan kebiasaan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi untuk menyikat gigi secara rutin, khususnya pada waktu yang direkomendasikan, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Siswa juga menyatakan komitmen untuk mengurangi konsumsi makanan manis yang dapat merusak gigi. Selain itu, guru-guru di sekolah memberikan respons positif terhadap kegiatan ini dan berkomitmen untuk melanjutkan edukasi kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian masyarakat ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program ini diharapkan menjadi model untuk kegiatan serupa di sekolah lain, sehingga semakin banyak anak yang dapat terhindar dari masalah kesehatan gigi sejak dini.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan pengabdian masyarakat pada anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat adalah :

1. Agar lebih ditingkatkan peranan orang tua dan guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan mengajarkan anak bagaimana cara menggosok gigi yang benar.
2. Memberi dukungan pada anak dalam hal menjaga kesehatan giginya

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lamongan, khususnya Kecamatan Babat, menghadapi beberapa permasalahan krusial dalam

pengembangan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi: (1) terbatasnya jumlah sekolah dasar inklusi, hanya 45 dari 633 lembaga di Kabupaten Lamongan; (2) rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); (3) belum optimalnya implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka; (4) kurangnya inovasi pembelajaran di sekolah dasar inklusi; dan (5) keterbatasan tenaga pendidik profesional serta infrastruktur yang belum memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) diusulkan sebagai solusi dengan tujuan utama meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Inklusi. Program ini mencakup berbagai kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menangani ABK, mengimplementasikan Karakter Profil Pelajar Pancasila, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan inklusif.

Hasil yang didapat setelah melakukan kegiatan Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi Pada Guru Lingkup Dikdasmen Kecamatan Babat diantaranya:

1. Guru mampu memahami pengetahuan dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi
2. Guru mampu memahami dan menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa sesuai Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Inklusi
3. Guru memahami pengetahuan tentang Inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru memahami pengetahuan tentang Model dan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi, guru juga memahami dan mampu dalam membuat inovasi pembelajaran (model dan media pembelajarn) di Sekolah Dasar Inklusi.

Daftar Pustaka

- Arumsari, F. (2014). Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam

pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2538-2546.

- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Ugm Press.
- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47-53.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7-12.